ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Engagement and Employment

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN AGAR-AGAR KERING JAMU DAN AGAR-AGAR KERING SARI BUAH

Muhammad Fariez Kurniawan*[#], Pinasti Utami[#], Nurul Maziyah[#]
[#]*Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
*fariez@umy.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Dusun Puluhan Kidul, Trimurti, Srandakan, Bantul mempunyai potensi alam berupa banyaknya tanaman pertanian dengan jenis empon-empon dan banyaknya tanaman buah yang ditanam di pekarangan rumh warga. Adanya potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi sediaan yang bernilai ekonomis lebih tinggi daripada dijual mentah. Salah satu usaha yang sudah dilakukan oleh kelompok wanita tani di dusun Puluhan Kidul adalah pembuatan jamu instan. Untuk mendukung produk tersebut dan meningkatkan tingkat pendapatan anggota kelompok maka dibuatlah varian produk yang lain yaitu agar-agar kering jamu dan agar-agar kering sari buah. **Tujuan** : pengabdian masyarakat ini untuk memberikan inovasi baru pengolahan jamu dan sari buah menjadi sediaan agar-agar kering, sehingga diharapkan sediaan yang dihasilkan mempunyai nilai jual lebih tinggi dan lebih tahan lama dalam penyimpanan. **Metode** : kegiatan pengabdian tersebut dilakukan melalui penyuluhan tanaman obat tradisional, pelatihan pembuatan agar-agar kering jamu dan agar-agar kering sari buah, pelatihan pengemasan agar-agar kering jamu dan agar-agar kering sari buah serta pemberian hibah alat-alat produksi sediaan tersebut. **Hasil** : diketahui cara pembuatan agar-agar kering jamu dan agar-agar sari buah yang dapat diproduksi massal sehingga meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi anggota kelompok wanita tani dan warga dusun Puluhan Kidul pada umumnya. **Kesimpulan** : Warga Dusun Puluhan Kidul memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengolahan empon-empon dan buah menjadi produk agar-agar kering jamu dan agar-agar kering sari buah.

Kata Kunci *: jamu, agar-agar kering jamu, agar-agar kering sari buah*

EMPOWERMENT OF FARMING WOMEN'S GROUPS THROUGH TRAINING ON MAKING DRY HERBS AND DRY FRUIt

ABSTRACT

Background: Puluhan Kidul Hamlet, Trimurti, Srandakan, Bantul has natural potential in the form of many agricultural plants with empon-empon types and the number of fruit plants planted in residents' yards. The existence of this potential can be developed into preparations with higher economic value than being sold raw. One of the efforts that has been done by a group of women farmers in the Puluhan Kidul hamlet is making instant herbal medicine. To support this product and increase the level of income of group members, another variant of the product is made, namely jelly dried herbs and jelly dried fruit juice. **Aim**: this community service is to provide new innovations in the processing of herbs and fruit juices into dried gelatin preparations, so that the resulting preparations have higher sale value and are more durable in storage. **Method**: the service is carried out through counseling of traditional medicinal plants, training on making dried jelly herbs and jelly dried fruit juice, training on packaging of dried jelly herbs and dried jelly juice and giving grants of the means of production of these preparations . **Result**: known how to make jelly dried herbs and jelly dried fruit juice that can be mass produced so as to improve the economic welfare of members of women farmer groups and residents of Puluhan Kidul in general. **Conclusion**: The residents of Puluhan Kidul sub-village have the knowledge and ability in processing empon-empon and fruit into dried jelly herbal products and dried fruit juice.

Keywords: *jamu, jelly dried jamu, jelly dried juice*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Trimurti memiliki luas lahan 646 H. Desa Trimurti memiliki jarak 11 km dari pemerintahan Kabupaten Bantul dan 25 km dari ibukota Provinsi. Batas-batas wilayah Desa Trimurti adalah sebagai berikut : Batas Utara : Kabupaten Kulon Progo Batas Selatan : Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan Batas Barat : Kabupaten Kulon Progo Batas Timur : Desa Triharjo, Kecamatan Pandak Menurut data dari Monografi Desa Trimurti Tahun 2017, wilayah Desa Trimurti memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 5.887 dengan jumah penduduk 18.221 jiwa serta rukun tetangga (RT) sebanyak 134 yang tersebar di 19 yaitu Dusun Bendo, Dusun Cagunan, Dusun Celan, Dusun Gerso, Dusun Gunung Saren Lor, Dusun Gunung Saren Kidul, Dusun Jetis, Dusun Klurahan, Dusun Lopati, Dusun Mangiran, Dusun Nengahan, Dusun Pedak, Dusun Proketen, Dusun Puluhan Kidul, Dusun Puluhan Lor, Dusun Puron, Dusun Sapuangin, Dusun Sawahan dan Dusun Srandakan (Susana, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Srandakan, wilayah Dusun Puluhan Kidul terdiri dari 6 RT yaitu RT 50 sampai RT 55 dengan total 170 kepala keluarga dan total jumlah penduduknya 673 jiwa, dengan rincian : laki-laki 336 jiwa dan perempuan 337 jiwa. Mayoritas penduduk di Dusun Puluhan Kidul bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan home industri. Dari sektor pertanian, jenis tanaman yang ditanam petani berupa tanaman pangan seperti padi, ubi jalar, dan pisang. Pada sektor peternakan jenis hewan ternaknya berupa sapi. Sedangkan untuk home industri jenis barang yang diolah meliputi jamu instan dan cemilan. Dalam aspek sosial pendidikan merupakan soko guru dalam rangka memajukan kehidupan bangsa, utamanya untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Semakin tinggi pendidikan penduduk diharapkan dapat meningkatkan pola pikir serta kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha. Dusun Puluhan Kidul memiliki PAUD dengan jumlah murid 15 orang. Pada aspek budaya, Dusun Puluhan Kidul mengadakan acara karawitan setiap malam Minggu dan macapatan yang dilakukan setiap malam Legi. Pada aspek kesehatan, Dusun Puluhan Kidul kedatangan puskesmas keliling setiap tiga bulan sekali. Target dari puskesmas keliling ini yaitu balita dan lansia (BAPPEDA Bantul, 2013; Ferianto, 2011).

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat dianalisa bahwa terdapat beberapa potensi yang ada di lokasi pengabdian masyarakat (Dusun Puluhan Kidul). Beberapa potensi tersebut diantaranya dari hasil pertanian contohnya ubi jalar, pisang, dan beberapa bahan utama jamu seperti temulawak, beras kencur, kunyit, kunir, dan lain lain. Berdasarkan masalah diatas maka kami mengambil program pembuatan agar-agar kering dengan bahan utama dari jamu dan buah. Diharapkan dari program tersebut dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat Dusun Puluhan Kidul. Faktor pendukung dari program pembuatan agar-agar kering yaitu tersedianya bahan utama seperti jamu dan buah di Dusun Puluhan Kidul, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan program. Faktor penghambat dari program pembuatan agar-agar kering adalah masyarakat belum pernah mencoba olahan tersebut. Bahan utama jamu seperti temulawak, beras kencur, kunyit, kunir, dan lain- lain juga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dapat digunalan untuk pencegahan berbagai macam penyakit serta meningkatkan daya tahan tubuh. Berdasarkan potensi tersebut maka diadakan program sosialisasi tanaman obat tradisional untuk masyarakat Dusun Puluhan Kidul khususnya anggota Kelompok Wanita Tani. Sehingga berdasarkan hasil observasi, maka dapat dianalisa bahwa terdapat beberapa potensi yang baik untuk dikembangkan di lokasi pengabdian masyarakat (Dusun Puluhan Kidul). Beberapa potensi tersebut yaitu pembuatan agar-agar kering dengan bahan utama dari jamu dan buah. Selanjutnya, hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membentuk warga Dusun Puluhan Kidul menjadi berdaya dan produk hasil olahan dapat dipasarkan secara luas.

Submitted:11 Februari 2020 *Accepted: 6 April 2020* *Publish Online: 6 April 2020*

JCEE/2/1/29-36

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2019. Khalayak sasaran yang dituju adalah 35 anggota kelompok wanita tani Tunas Asri Dusun Puluhan Kidul, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyuluhan tanaman obat tradisional; pelatihan pembuatan agar-agar kering jamu dan agar-agar kering sari buah, pelatihan pengemasan agar-agar kering jamu dan agar-agar kering sari buah serta pemberian hibah alat. Kegiatan penyuluhan tanaman obat tradisional dilakukan dengan metode presentasi dengan media pembelajaran berupa *power point presentation* dan *hardcopy* materi presentasi untuk warga. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi pembuatan sediaan dan pengemasan oleh pengabdi dan diikuti dengan praktik langsung yang dilakukan warga. Pada saat pemberian pelatihan disertai dengan dengan evaluasi pemahaman peserta untuk mengetahui presentase tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang disampaikan. Kegiatan terakhir berupa pemberian hibah alat (oven, *plastic sealer*, *blender*, timbangan, dan loyang). Skema kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Pelatihan Pengabdian Masyarakat

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyuluhan tanaman obat tradisional

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman herbal yang dilakukan pada saat kegiatan ulang tahun KWT Tunas Asri Dusun Puluhan Kidul. Tujuan dari kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengurus dan anggota serta warga masyarakat yang diundang untuk mengetahui manfaat dan cara penggunaan tanaman di lingkungan sekitar yang bermanfaat sebagai obat. Dalam kegiatan penyuluhan ini disampaikan informasi mengenai sifat obat tradisional dan informasi beberapa jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk digunakan sebagai obat berikut cara konsumsinya kepada masyarakat di antaranya : daun

Submitted:11 Februari 2020 *Accepted: 6 April 2020* *Publish Online: 6 April 2020*

JCEE/2/1/29-36

dewa, daun sambung nyawa, daun salam, brotowali, pare, kunir putih, temu mangga, lempuyang dan jahe. Tren pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di masyarakat mengalami perkembangan signifikan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, sebanyak 12,9% dari penduduk Indonesia melakukan upaya sendiri dalam memanfaatkan TOGA, dan dari 12,9% tersebut terdapat 65,3% di antaranya menggunakan ketrampilan manual dalam memanfaatkan TOGA.

Perkembangan pelayanan kesehatan tradisional menggunakan ramuan ini kian pesat, terbukti dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 bahwa persentasi penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu sebanyak 59,12 % yang terdapat pada kelompok umur di atas 15 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, di pedesaan maupun di perkotaan, dan 95,60 % merasakan manfaatnya. Persentase penggunaan tumbuhan obat berturut-turut adalah jahe 50,36 %, kencur 48,77 %, temulawak 39,65 %, meniran 13,93 % dan mengkudu 11,17 %. Bentuk sediaan jamu yang paling banyak disukai penduduk adalah cairan, diikuti berturut-turut seduhan/serbuk, rebusan/rajangan, dan bentuk kapsul/pil/tablet. Rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional 30,40%, diantaranya memilih keterampilan tanpa alat 77,80 % dan ramuan 49,00 % (Kepmenkes, 2017). Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi pemanfaatan tanaman obat keluarga pada penduduk semua umur di provinsi DIY adalah 24,6% yang nilainya sama dengan nilai rata-rata nasional. Pemberian penyuluhan ini kepada anggota Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat menggerakkan warga yang lain, sehingga menjadi *role model* bagi warga yang lain dalam memanfaatkan TOGA (Sari *et al*., 2019). Gambar 2 menunjukkan kegiatan penyuluhan tanaman obat tradisional



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Tanaman Obat Tradisional
(Sumber : dokumen pribadi)

3.2 Pelatihan Pembuatan Agar-Agar Kering Jamu dan Agar-Agar Kering Sari Buah

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud upaya peningkatan kemampuan ekonomi bagi warga Dusun Puluhan Kidul, khususnya untuk ibu-ibu anggota KWT Tunas Asri. Melihat potensi adanya industri rumah tangga berupa jamu instan yang masih dikemas sederhana, banyaknya tanaman empon-empon di lingkungan Dusun Puluhan Kidul dan potensi banyak nya tanaman buah yang ditanam di pekarangan rumah warga Dusun Puluhan Kidul yang belum termanfaatkan optimal maka membuka peluang untuk memanfaatkan kedua potensi tersebut menjadi sebuah produk berupa agar-agar kering jamu dan agar-agar kering sari buah yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan lebih awet. Pelatihan ini dilakukan di pendopo Dusun Puluhan Kidul. Gambar 3 menunjukkan proses pelatihan pembuatan agar-agar kering jamu dan agar-agar kering sari buah.

Submitted:11 Februari 2020 *Accepted: 6 April 2020* *Publish Online: 6 April 2020*

JCEE/2/1/29-36



Gambar 3. Proses Pelatihan Pembuatan Agar-Agar Kering Jamu dan Agar-Agar Kering Sari Buah
(Sumber : dokumen pribadi)

Pada kegiatan pelatihan ini diperkenalkan kepada warga cara pengolahan empon-empon yang terdiri dari jahe, temulawak, dan kunyit serta sari buah markisa menjadi sediaan produk yang berupa agar-agar kering. Tujuan dipilih sediaan ini dikarenakan warga terutama ibu-ibu anggota KWT Tunas Asri sudah cukup mengenal empon-empon, namun belum termafaatkan optimal menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual yang bernilai ekonomis. Selain itu di pekarangan warga Dusun Puluhan Kidul juga banyak ditanami dengan beraneka ragam tanaman buah-buahan yang belum diolah menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis tinggi, sebagian kecil hanya dimanfaatkan untuk dikonsumsi sendiri, bahkan pada beberapa warga dengan jumlah tanaman buah yang berlebihan seringkali buah tersebut dibiarkan jatuh ke tanah ketika matang karena warga belum terpikir untuk memanfaatkan tanaman buah tersebut untuk diolah menjadi suatu produk yang lebih awet dan bernilai ekonomis tinggi ketika dijual. Dipilihnya pengolahan empon-empon dan sari buah tersebut menjadi produk agar-agar kering dikarenakan beberapa alasan, di antara nya :

1. Agar-agar kering lebih awet dan memiliki stabilitas sediaan yang baik, sehingga bisa bertahan dalam jangka waktu lebih dari 6 bulan tanpa ditumbuhi jamur, dan tahan terhadap tekanan fisik ketika didistribusikan
2. Bentuk sediaan agar-agar kering merupakan suatu sediaan yang baru untuk sediaan jamu dan sari buah. Hal ini juga sesuai untuk orang yang tidak suka minum jamu karena rasa nya yang kurang enak dan juga praktis bagi yang suka minum jamu karena lebih awet dan bisa langsung dikonsumsi tanpa menggunakan air minum
3. Bentuk sediaan agar-agar kering mampu meningkatkan nilai tambah dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dijual dibandingkan apabila hanya menjual buah dan empon-empon dalam kondisi mentah

Submitted:11 Februari 2020 *Accepted: 6 April 2020* *Publish Online: 6 April 2020*

JCEE/2/1/29-36

4. Agar-agar kering ini dinamakan "Garing", dengah harapan akan mampu dikembangkan lebih lanjut oleh anggota KWT Tunas Asri dan mampu diproduksi massal sehingga bisa menjadi produk khas Dusun Puluhan Kidul serta yang lebih penting adalah mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan anggota KWT Tunas Asri dan warga masyarakat Dusun Puluhan Kidul pada umumnya.

3.3 Pelatihan Pengemasan Agar-Agar Kering Jamu dan Agar-Agar Kering Sari Buah

Pelatihan ini merupakan kelanjutan dari pelatihan sebelumnya, yaitu pembuatan agar-agar kering jamu dan agar-agar kering buah. Tujuan pelatihan ini dimaksudkan agar anggota KWT memahami bagaimana teknik pengemasan yang baik dan dapat menjamin kualitas dari sediaan agar-agar kering agar senantiasa terlindung dari pengaruh cahaya, suhu dan kelembapan yang dapat merusak stabilitas sediaan serta sekaligus menambah nilai estetika dari produk. Kegiatan ini dilaksanakan di pendopo Dusun Puluhan Kidul bersamaan dengan kegiatan pelatihan agar-agar kering jamu dan agar-agar kering sari buah. Proses pelatihan pengemasan agar-agar kering jamu dan agar-agar kering sari buah ditunjukkan dalam gambar 4.



Gambar 4. Proses dan Hasil Produk dari Pelatihan Pengemasan Agar-Agar Kering Jamu dan Agar-Agar Kering Sari Buah
(Sumber : dokumen pribadi)

3.4 Pemberian Hibah Alat

Submitted:11 Februari 2020 *Accepted: 6 April 2020* *Publish Online: 6 April 2020*

JCEE/2/1/29-36

Dalam rangka menunjang pembuatan produk, maka pengadaan alat-alat produksi sangat diperlukan untuk menunjang kualitas produk (Hikmat et al., 2011). Kegiatan ini dilakukan dengan jalan memberikan hibah alat berupa oven berikut loyang nya, blender, *plastic sealer* dan timbangan. Tujuan dari pemberian hibah adalah agar anggota KWT Tunas Asri dan masyarakat dapat dengan mudah untuk mempraktikkan kembali kegiatan saat pelatihan atau jika ingin melakukan *trial* produk di kemudian hari. Pemberian alat ini dimaksudkan agar memudahkan ketika nantinya produk tersebut akan diuji coba oleh anggota KWT atau jika menginginkan adanya produksi massal pada produk-produk tersebut. Kegiatan pemberian hibah alat ditunjukkan dalam gambar 5.



Gambar 5. Proses serah terima hibah alat kepada pengurus KWT Tunas Asri (Sumber : dokumen pribadi)

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Bentuk rencana tahapan selanjutnya yang diharapkan adalah adanya produk agar agar kering jamu dan sari buah tersebut yang diberi nama "Garing" dapat memiliki nomor PIRT dan bersertifikasi halal sehingga akan memudahkan dalam pemasaran produk tersebut ke pusat oleh-oleh dan pusat perbelanjaaan. Adanya nomor PIRT dan sertifikat halal ini adalah suatu keharusan agar mudah dalam pemasaran suatu produk. Harapannya agar produk "Garing" ini dapat menjadi produk khas dari Dusun Puluhan Kidul yang utamanya mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan anggota KWT Tunas Asri dan masyarakat Dusun Puluhan Kidul pada umumnya

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LP3M dalam program Hibah Program Pengabdian Masyarakat Skema KKN PPM 2019 No.2816/SK-LP3M/I/2019, Kepala Dusun dan Masyarakat Dusun Puluhan Kidul, Trimurti, Srandakan, Bantul dan Tim KKN 011 UMY 2019.

6. DAFTAR PUSTAKA

Susana Budiarti. 2015. Karakteristik Industri Tahu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. FIS UNY. Yogyakarta

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). 2013. Database Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2013. Pemerintah Kabupaten Bantul. Yogyakarta

Ferianto. 2011. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi terhadap Perilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. nmmProdi Ilmu Keperawatan STIKES Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta

Kepmenkes Republik Indonesia. 2017. Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Submitted:11 Februari 2020 *Accepted: 6 April 2020* *Publish Online: 6 April 2020*

JCEE/2/1/29-36

Sari, M.S., Ennimay., Rasyid, A.T. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat Kelurga (TOGA) pada Masyarakat. *Dinamisia-Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 3. Spec. Issue. (1-7)*

Hikmat, Agus., Zuhud, Ervizal., Siswoyo, Sandra, Edhi., Sari, K.S. 2011. Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga Mandiri di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Vol. 16 No.2 (71-80)*

Submitted:11 Februari 2020 *Accepted: 6 April 2020* *Publish Online: 6 April 2020*

JCEE/2/1/29-36